

PENGEMBANGAN BUKU AJAR GEOGRAFI DESA-KOTA MENGUNAKAN MODEL *ADDIE*

Hasrul Hadi¹⁾, Sri Agustina²⁾

¹⁾Prodi Pendidikan Geografi STKIP Hamzanwadi Selong
email: hasrul.hadi77@yahoo.com

²⁾Prodi Pendidikan Geografi STKIP Hamzanwadi Selong
email: agustina.sri87@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to prepare and develop textbooks Rural and Urban Geography and to determine the feasibility using ADDIE models. The location of this research was conducted in STKIP Hamzanwadi Selong for 5 months starting in November 2015 through March 2016. The population in this study is an active student in Geography Education Program throughout the force (2011, 2012, 2013 and 2014) totaling 205 students. The sample in this study were taken using purposive sampling techniques, to view the terms as follows; 1) the student has to take a course of Rural and Urban Geography; 2) students taught by the same faculty. Based on these requirements, the class of product testing is the 5th semester many as 29 people. The procedure used in this study adjusted to the steps of model development ADDIE: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Data analysis techniques to analyze the feasibility of Rural and Urban Geography textbook is using a descriptive formula percentage. The results of data analysis in this study as a whole showed a percentage of 68.56%. It concluded that the feasibility level Textbook Rural and Urban Geography developed are within the category of eligible as a medium of learning.

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun dan mengembangkan buku ajar Geografi Desa-Kota serta mengetahui tingkat kelayakannya menggunakan model *ADDIE*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di STKIP Hamzanwadi Selong selama 5 bulan mulai bulan November 2015 sampai Maret 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Program Studi Pendidikan Geografi seluruh angkatan (2011, 2012, 2013 dan 2014) yang berjumlah 205 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan melihat syarat-syarat sebagai berikut; 1) Seluruh mahasiswa tersebut telah menempuh matakuliah Geografi Desa Kota; 2) mahasiswa diampu oleh dosen yang sama. Berdasarkan syarat-syarat tersebut maka kelas uji coba produk adalah semester 5 sebanyak 29 orang. Prosedur yang digunakan

dalam penelitian ini disesuaikan dengan langkah-langkah pengembangan model *ADDIE: Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implentation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Teknik analisis data untuk menganalisis kelayakan buku ajar Geografi Desa-Kota adalah dengan menggunakan rumus deskriptif persentase. Hasil analisis data dalam penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan angka persentase sebesar 68,56 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kelayakan Buku Ajar Geografi Desa-Kota yang dikembangkan berada dalam kategori layak dijadikan sebagai media pembelajaran.

Keywords : *Development, Textbook, ADDIE Model*

Kata Kunci : **Pengembangan, Buku Ajar, Model ADDIE**

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan aktivitas yang sengaja dirancang untuk membantu individu agar memiliki kemampuan atau kompetensi yang diinginkan, atau disebut juga aktivitas belajar yang sengaja dirancang agar dapat memfasilitasi berlangsungnya proses belajar yang aktif dan efisien dalam diri siswa (Pribadi, 2011). Salah satu sumber belajar yang digunakan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran yaitu buku ajar. Buku ajar merupakan informasi alat dan teks yang diperlukan untuk merencanakan dan menelaah implementasi pembelajaran. Buku ajar diharapkan dapat membantu pendidik (dosen) dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Buku ajar memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Keberadaan buku ajar akan membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya buku ajar menuntut akademisi sekaligus praktisi pendidikan dalam hal ini dosen untuk menyediakan buku ajar sebagai fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa. Buku ajar yang disediakan tentunya tidak hanya melihat ketercukupan secara kuantitas saja namun juga penting mempertimbangkan aspek kualitasnya.

Tercukupinya kebutuhan mahasiswa akan buku ajar merupakan suatu keniscayaan. Namun demikian, berbeda kondisinya jika kita melihat fakta yang terjadi. Buku ajar baik secara kuantitas maupun kualitas dapat dikatakan masih jauh dari harapan. Buku

ajar yang ada di kampus STKIP Hamzanwadi Selong sangatlah minim, terutama buku ajar yang menyangkut materi-materi di luar kependidikan, seperti materi mata kuliah Geografi desa kota. Kurangnya buku ajar ini membuat mahasiswa terkadang terpaksa merujuk pada materi yang disajikan di internet tanpa mempertimbangkan kadar keilmiahannya, kerelevanan dan kesahihannya.

Selain itu, kualitas buku ajar menjadi hal yang perlu dipertanyakan karena beberapa buku yang beredar tidak mampu membantu mahasiswa dalam rangka menguasai dan mengkonstruksi kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dalam aspek kognitif, wawasan dan pengetahuan dasar mengenai materi yang dibahas dalam kegiatan belajar mengajar masih terbilang rendah, bahkan dosen harus kembali mengulang materi dasar saat di sekolah menengah menengah. Dalam aspek afektif dan psikomotor, mahasiswa masih cenderung pasif dalam proses belajar.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu dikembangkan bahan ajar yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan wawasan, pengetahuan, sikap dan keterampilannya terkait materi yang dibahas. Adapun matakuliah yang dipilih untuk dikembangkan bahan ajarnya adalah Geografi Desa Kota. Bahan ajar yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan kurikulum. Adapun salah satu prosedur pengembangan buku ajar yang cukup efektif digunakan adalah prosedur pengembangan model *ADDIE*.

Secara operasional, variabel dalam penelitian berupa Buku Ajar, dan pengembangan model *ADDIE*. Buku ajar merupakan salah satu bahan ajar dalam bentuk cetak atau tertulis, dimana bahan ajar sendiri merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Depdiknas, 2006). Adapun macam-macam bahan ajar dalam bentuk tulis atau cetak, antara lain:

- a. *Handout*, adalah bahan tertulis yang sangat ringkas yang disiapkan oleh guru bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik;
- b. *Textbook (Buku teks)* adalah buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis;

- c. *Modul*, adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru;
- d. *Lembar Kerja Siswa/LKS*, adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik;
- e. *Brosur*, adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid ;
- f. *Leaflet*, adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit.

Adapun bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini adalah buku ajar. Buku ajar merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang paling banyak digunakan. Tujuan penggunaan buku ajar pada hakikatnya adalah memberikan informasi materi kepada peserta didik melalui bahan yang berbentuk cetakan.

Buku ajar memiliki arti sangat penting bagi kegiatan pembelajaran Nasution (1997) dalam Prastowo (2012) menyebutkan terdapat beberapa fungsi, tujuan dan manfaat buku ajar yaitu:

- a. Fungsi
 - 1) Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik
 - 2) Sebagai bahan evaluasi
 - 3) Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum
 - 4) Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik
 - 5) Sebagai sarana untuk peningkatan karir atau jabatan
- b. Tujuan
 - 1) Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran
 - 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru
 - 3) Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik
- c. Manfaat

- 1) Membantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku
- 2) Menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pembelajaran
- 3) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru
- 4) Memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik
- 5) Menjadi penambah nilai angka kredit untuk memudahkan kenaikan pangkat dan golongan
- 6) Menjadi sumber penghasilan jika diterbitkan

Pemilihan model pengembangan yang baik akan menghasilkan produk yang efektif dan efisien. Ketepatan pemilihan model pengembangan akan menghasilkan produk yang tepat. Salah satu ciri ketepatan produk hasil pengembangan yaitu produk tersebut dapat diaplikasikan dengan baik dan memberi manfaat bagi para penggunanya. Hasil produk pengembangan yang baik dan tepat akan meningkatkan motivasi dan keinginan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan lebih dalam terhadap materi yang disajikan. Salah satu model pengembangan yang memperhatikan tahapan-tahapan dasar desain pengembangan media yang sederhana dan mudah dipahami adalah model *ADDIE*.

Model *ADDIE* adalah istilah sehari-hari yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan pembelajaran. *ADDIE* merupakan singkatan yang mengacu pada proses-proses utama dari proses pengembangan sistem pembelajaran yaitu: *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implentation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi) (Anglada, 2007 dalam Japa, 2012).

Adapun alasan pemilihan metode *ADDIE* karena model ini memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi dan revisi secara terus menerus dalam setiap fase yang dilalui. Sehingga produk yang dihasilkan menjadi produk yang valid dan reliabel. Selain itu, model *ADDIE* juga sangat sederhana dalam prosedurnya, akan tetapi implementasinya sistematis. Supriatna dan Mulyadi (2009) juga menjelaskan bahwa salah satu fungsi dari model *ADDIE* ini yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan

mendukung kegiatan pelatihan itu sendiri. Namun tidak hanya dalam bidang pelatihan, pengembangan dengan menggunakan model *ADDIE* ini juga tentunya efektif dalam mengembangkan media pembelajaran, khususnya buku ajar. Dalam konteks pembelajaran Geografi Desa-Kota penerapan buku ajar menggunakan model *ADDIE* dianggap cukup tepat, karena dianggap sesuai dengan tujuan pembelajarannya berdasarkan lima tahapan dalam model pengembangan *ADDIE*. Sebagaimana dijelaskan oleh Supriatna dan Mulyadi (2009) ke lima tahapan dalam pengembangan media pembelajaran, khususnya buku ajar tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis meliputi pelaksanaan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah. Tahap analisis merupakan suatu proses yang akan mendefinisikan apa yang akan dipelajari, dan bagaimana ketersediaan dan relevansi buku ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar tersebut. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan analisis ini adalah analisis kebutuhan (*need analysis*). Pada tahap ini pengembang menganalisis kebutuhan mahasiswa terutama berupa materi pembelajaran yang relevan, serta menganalisis ketercukupan atau kuantitas buku ajar yang tersedia. Sementara dari segi permasalahan pembelajaran pengembang mengidentifikasi berbagai permasalahan terutama terkait strategi pembelajaran, dan kondisi kegiatan belajar.

b. Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap desain, dilakukan beberapa kegiatan, antara lain merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi atau pokok bahasan yang akan dipelajari. Selanjutnya dilakukan penyusunan buku ajar dengan sistematika yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, dan kemudian menuliskan isi dari buku ajar tersebut berdasarkan kriteria-kriteria penyusunan buku ajar yang baik.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan meliputi penyiapan dan penulisan materi pada buku ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar.

d. Tahap Implementasi (Implementation)

Tahap implementasi merupakan kegiatan penggunaan produk pengembangan berupa bahan ajar pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

e. Tahap Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi merupakan proses untuk melihat apakah buku ajar yang telah disusun telah berhasil atau sesuai dengan harapan awal atau tidak. Evaluasi dapat dilakukan secara formatif maupun sumatif. Evaluasi formatif dilakukan setiap selesai dilakukan tiap langkah dalam prosedur pengembangan model *ADDIE*. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir ketika seluruh langkah telah dilakukan. Selanjutnya dapat dilakukan revisi jika diperlukan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan prosedur atau model *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Impelementation, and Evaluation*). Penelitian ini dilaksanakan di STKIP Hamzanwadi Selong selama kurang lebih 5 bulan, mulai pada bulan November 2015 sampai Maret 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Geografi seluruh angkatan (angkatan tahun 2011, 2012, 2013, 2014) yang berjumlah 205 mahasiswa. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti, sementara sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Sudjana (2009) bahwa sampel adalah proses menarik sebagian subjek, gejala atau objek yang ada pada populasi. Teknik sampling yang digunakan untuk memilih sampel adalah teknik *purposive sampling*, yaitu dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui. Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena subyek yang diambil menjadi sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Khususnya dalam bidang pendidikan, Borg & Gall (1983) menyatakan bahwa penelitian pengembangan adalah usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam pendidikan. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan pengembangan model *ADDIE*. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

a. Analisis (Analysis)

Tahap analisis merupakan suatu proses yang akan mendefinisikan apa yang akan dipelajari, dan bagaimana ketersediaan dan relevansi buku ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar tersebut. Selanjutnya dalam tahapan ini dilakukan identifikasi atas berbagai permasalahan terutama terkait dengan strategi pembelajaran, dan kondisi kegiatan belajar pada matakuliah Geografi Desa-Kota.

b. Desain (Design)

Tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan. Rancangan yang dilakukan terdiri dari kegiatan menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan materi pokok yang akan dibahas dalam kegiatan belajar-mengajar yang kemudian dijadikan kerangka penulisan buku ajar.

c. Pengembangan (Development)

Pengembangan adalah proses mewujudkan desain tadi menjadi kenyataan, yaitu proses penulisan buku ajar dan juga proses pengembangannya berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

d. Implementasi (Implementation)

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan buku ajar dikelas sebagai media pembelajaran. Pada tahap ini buku ajar yang telah dikembangkan diset sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan sesuai desain awal.

e. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah bahan ajar yang sedang dikembangkan berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap di atas disebut evaluasi formatif, karena tujuannya

untuk kebutuhan revisi. Misal, pada tahap rancangan, mungkin kita memerlukan salah satu bentuk evaluasi formatif misalnya revisi ahli untuk memberikan input terhadap rancangan yang sedang dibuat. Pada tahap pengembangan, mungkin perlu uji coba dari produk yang dikembangkan atau mungkin perlu evaluasi kelompok kecil dan lain-lain. Disamping itu, dalam tahap inipun memerlukan evaluasi sumatif untuk melihat dampak atau hasil dari bahan ajar yang dikembangkan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut; 1) Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data nama-nama mahasiswa, yang akan dijadikan responden uji kelayakan buku ajar; 2) Metode angket digunakan untuk mengetahui tanggapan Tim ahli (*expert*), dan mahasiswa mengenai kelayakan buku ajar. Data berupa angket yang telah diisi oleh ahli materi, ahli media pembelajaran, dan mahasiswa kemudian dianalisis menggunakan rumus deskriptif persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *ADDIE* merupakan model pengembangan yang menerapkan lima langkah pengembangan, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implentation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Dalam tahapan analisis (*analysis*) dilakukan kegiatan analisis kebutuhan terutama mengenai ketercukupan buku ajar Geografi desa-kota. Berdasarkan observasi yang dilakukan di perpustakaan umum STKIP Hamzanwadi Selong dan juga perpustakaan mini Program Studi Pendidikan Geografi STKIP Hamzanwadi Selong didapatkan data bahwa jumlah buku yang berkaitan dengan desa-kota masih sangat jarang, bahkan secara spesifik belum dijumpai adanya buku ajar khususnya pada matakuliah Geografi desa-kota. Oleh karena itu penyusunan buku ajar geografi desa-kota menjadi sangat penting untuk mengisi kekosongan itu. Maka dilakukanlah penelitian pengembangan ini dalam rangka mewujudkan buku ajar tersebut. Setelah melakukan analisis kebutuhan, maka selanjutnya dilakukan perancangan (*Design*), yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penulisan buku ajar (tahap pengembangan/*development*).

Setelah buku ajar selesai disusun, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba produk (buku ajar). Uji coba terdiri dari uji coba ahli dan uji coba lapangan.

Uji coba ahli terdiri dari uji coba ahli materi, dan uji coba ahli media pembelajaran. Sedangkan uji coba lapangan dilakukan oleh mahasiswa. Adapun hasil uji coba akan diuraikan sebagai berikut :

1) Uji Coba Oleh Ahli Materi Pembelajaran

Dalam uji coba untuk mengetahui ketepatan dan relevansi materi yang diuraikan dalam buku ajar yang telah disusun, maka sebagai subjek cobanya adalah Drs. Suroso, M.Si. Subjek coba dimohon untuk menilai materi mata kuliah geografi desa-kota yang telah dikembangkan dalam buku ajar. Adapun hasil penilaian ahli materi yang diperoleh melalui angket tertutup dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 1. Hasil penilaian ahli materi

No	Variabel yang dinilai	Skor
1	Ketepatan judul bab dengan isi materi dalam tiap bab	4
2	Kesesuaian antara konsep-konsep kunci dan isi materi mata kuliah	3
3	Kejelasan kerangka isi	4
4	Kesesuaian antara standar kompetensi dan tujuan pembelajaran	2
5	Keoperasionalan tujuan pembelajaran	2
6	Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan paparan materi	3
7	Kejelasan uraian materi	4
8	Kejelasan contoh-contoh yang diberikan	3
9	Keseuaian antara tabel, bagan, gambar/ilustrasi dan materi	4
10	Ketepatan pemilihan isi rangkuman	1
11	Kesesuaian antara tes akhir bab dan tujuan pembelajaran	1
12	Ketepatan daftar pustaka yang dapat dijadikan acuan mencari sumber bacaan yang relevan dengan materi	3
Jumlah		34
Persentase skor		70,83%

Sumber: *Adaptasi dari Tegeh dan Kirna.*

Berdasarkan tabel 1 di atas maka diperoleh persentase skor sebesar 70,83% untuk materi yang dikembangkan dalam buku ajar geografi desa-kota.

2) Uji coba oleh ahli media pembelajaran

Uji coba selanjutnya yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas produk atau buku ajar yang dikembangkan ditinjau dari segi fungsinya sebagai media

pembelajaran. Oleh karenanya dalam penelitian ini dilakukan uji coba oleh ahli media pembelajaran. Dalam hal ini sebagai subjek coba adalah ibu Susmala Dewi, M.Pd. Subjek coba dimohon untuk memberikan penilaian terhadap buku ajar yang dikembangkan dilihat dari sudut pandang media pembelajaran. Berdasarkan angket tertutup yang telah diberikan diperoleh hasil sebagaimana dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil penilaian ahli media pembelajaran

No	Variabel yang dinilai	Skor
1	Kualitas <i>cover</i>	2
2	Kemenarikan desain <i>cover</i>	2
3	Ketepatan <i>lay out</i> pengetikan	3
4	Kekonsistenan penggunaan spasi, judul, subjudul, dan pengetikan materi	3
5	Kejelasan tulisan/pengetikan	3
6	Kelengkapan komponen-komponen pada setiap bab bahan ajar	3
7	Ketepatan cara penyajian materi	3
8	Ketepatan penempatan bagan, tabel, atau gambar-gambar ilustrasi	3
9	Kejelasan urutan penyajian materi	3
Jumlah		22
Persentase skor		61,11%

Sumber: *Adaptasi dari Tegeh dan Kirna (.....: 18)*

Berdasarkan tabel 2 di atas maka diperoleh persentase skor sebesar 61,11% ditinjau dari kualitasnya sebagai media pembelajaran.

3) Uji coba oleh mahasiswa

Uji coba dilakukan terhadap mahasiswa semester 5 program studi pendidikan Geografi yang berjumlah 29 orang. Namun uji coba ini dilakukan secara terbatas dengan hanya meminta 6 orang mahasiswa memberikan penilaiannya terhadap buku ajar yang dikembangkan. Adapun hasil penilaian mahasiswa pada uji coba ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil penilaian oleh mahasiswa

No	Variabel yang dinilai	Skor Penilaian Mahasiswa						Total skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Tampilan fisik bahan ajar	3	3	4	3	3	3	19
2	Kerangka isi pada bagian awal bab membantu anda memahami isi bacaan	3	3	3	2	3	3	17
3	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan	4	4	3	4	3	3	21
4	Kejelasan tujuan pembelajaran	3	3	4	3	3	3	19
5	Kejelasan paparan materi pada setiap bab	3	3	2	3	2	3	16
6	Tingkat kesesuaian antara gambar dan materi	4	4	3	4	4	4	23
7	Contoh-contoh yang diberikan membantu anda memahami materi	3	2	4	3	2	3	17
8	Tingkat kejelasan rangkuman pada bagian akhir	2	2	2	2	2	2	12
9	Tes akhir bab	2	2	2	2	2	2	12
10	Urutan penyajian materi pada tiap bab	3	3	4	4	3	4	21
Jumlah		30	29	31	30	27	30	
Persentase skor		75	72,5	77,5	75	67,5	75	
Rata-rata persentase skor		73,75 %						

Sumber: *Adaptasi dari Tegeh dan Kirna (.....: 20)*

Berdasarkan tabel 3. di atas maka diperoleh rata-rata persentase skor sebesar 73,75 % yang ditinjau dari penilaian mahasiswa terhadap kualitasnya buku ajar yang dikembangkan.

Tahap analisis (*analysis*) dilakukan dengan menganalisis kebutuhan mahasiswa akan buku ajar geografi desa-kota. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap ketersediaan buku ajar geografi desa-kota atau buku sumber lainnya yang terkait dengan pembahasan wilayah desa dan kota. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di perpustakaan kampus STKIP Hamzanwadi Selong belum dijumpai buku ajar yang secara khusus membahas tentang geografi desa-kota. Begitu pula observasi yang dilakukan di perpustakaan program studi pendidikan geografi. Hanya beberapa judul buku saja yang ditemukan memiliki kaitan dan pembahasan mengenai wilayah

desa dan kota yaitu buku-buku ilmu demografi, itupun jumlahnya sangat sedikit. Selain secara kuantitas (ketersediaan), relevansi materi buku yang tersedia sudah agak berkurang, terutama dari data-data yang dicantumkan. Mengingat buku-buku tersebut adalah buku terbitan lama.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap perancangan (*design*), dilakukan perancangan produk buku ajar geografi desa-kota. Rancangan meliputi tujuan pembelajaran dan materi apa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Dirancang pula mengenai *cover*, *layout*, kerangka penulisan, jenis tulisan dan ukuran font, serta pembubuhan gambar, bagan maupun tabel untuk membantu mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pada buku ajar yang dikembangkan.

Setelah tahap perancangan (*design*) dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan penulisan buku. Pada tahap penulisan atau penyusunan buku ini masuk pada tahap pengembangan (*development*). Kerangka rancangan yang telah dibuat kemudian dikembangkan semenarik dan setepat mungkin agar buku ajar yang dihasilkan berkualitas baik. Setelah selesai dilakukan kegiatan pengembangan maka dilakukan kegiatan uji coba. Uji coba dilakukan dengan memberikan angket untuk diisi oleh ahli materi pembelajaran, ahli media pembelajaran dan mahasiswa selaku pengguna produk. Analisis data menggunakan rumus deskriptif persentase menunjukkan hasil pada ke tiga uji coba yang dilakukan.

Hasil analisis berdasarkan penilaian oleh ahli materi pembelajaran menggunakan angket tertutup menunjukkan angka persentase sebesar 70,83 %. Jika di masukkan pada tabel kriteria penskoran, maka hasil penilaian ahli materi pembelajaran terhadap buku ajar yang dikembangkan secara keseluruhan berada pada kriteria “layak”. Jika dilihat dari hasil penilaiannya terhadap variabel materi buku ajar maka terdapat 4 item yang perlu ditingkatkan karena mendapat skor yang rendah, yaitu variabel kesesuaian antara standar kompetensi dan tujuan pembelajaran, keoperasionalan tujuan pembelajaran, ketepatan pemilihan isi rangkuman, serta Kesesuaian antara tes akhir bab dan tujuan pembelajaran. Hal ini wajar disebabkan terutama karena belum dicantulkannya rangkuman dan tes akhir pada setiap bab.

Hasil penilaian dari ahli media pembelajaran menunjukkan angka persentase sebesar 61,11%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria penskoran, maka diketahui hasil penilaian oleh ahli media pembelajaran menunjukkan kriteria “layak”. Namun jika dilihat hasil penilaian pada masing-masing variabel, terlihat kelemahan pada kualitas dan kemenarikan desain *cover*.

Sementara itu, hasil penilaian oleh mahasiswa secara terbatas yang terdiri dari 6 orang mahasiswa dari 29 mahasiswa semester 5, maka diperoleh angka rata-rata persentase sebesar 73,75 %. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria penskoran, maka diketahui penilaian mahasiswa berada pada kriteria “layak”. Beberapa skor rendah terdapat pada penilaian terhadap variabel tingkat kejelasan rangkuman pada bagian akhir dan tes akhir bab. Hal ini beralasan mengingat dalam buku ajar tersebut belum dicantumkan rangkuman dan tes akhir pada setiap babnya.

Akumulasi dari ke tiga hasil uji coba menunjukkan angka rata-rata persentase sebesar 68,56 %. Angka ini jika dikonversi menggunakan tabel kriteria penskoran maka diketahui penilaian secara keseluruhan terhadap buku ajar yang dikembangkan berada dalam kategori “layak”. Namun demikian diperlukan revisi lebih lanjut untuk memperbaiki dan menyempurnakan buku ajar yang telah disusun.

Tahap selanjutnya setelah dilakukan uji coba adalah tahap implementasi (*implementation*), yaitu tahap dimana buku ajar dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian diketahui efektivitas penggunaannya. Untuk menyempurnakan hasil produk yang dikembangkan maka dibutuhkan langkah atau tahap terakhir dari model *ADDIE* yaitu tahap evaluasi (*evaluation*). Hal ini diperlukan agar semua tahapan berjalan sebagaimana apa yang telah direncanakan serta agar diperoleh hasil akhir berupa produk buku ajar Geografi desa-kota yang maksimal dan berkualitas.

4. KESIMPULAN

Buku ajar Geografi Desa-Kota berhasil disusun dan dikembangkan menggunakan model *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Untuk mengetahui tingkat kelayakannya, maka dapat dilihat dari hasil

uji coba produk (buku ajar Geografi Desa-Kota). Uji coba dilakukan dengan penilaian yang diberikan oleh ahli materi pembelajaran, ahli media pembelajaran dan juga oleh mahasiswa. Hasil analisis data menunjukkan penilaian yang dilakukan oleh ahli materi pembelajaran menunjukkan angka persentase sebesar 70,83 %. Dengan kriteria “layak”. Hasil penilaian ahli media pembelajaran menunjukkan angka persentase sebesar 61,11%. Dimana jika dikonversikan, maka angka tersebut berada dalam kriteria “layak”. Begitu pula dengan penilaian oleh mahasiswa secara terbatas yang terdiri dari 6 orang maka diperoleh angka persentase sebesar 73,75 % dan jika dikonversikan berada pada kriteria “layak”. Hasil akumulasi akhir dengan meratakan persentase dari ketiga uji coba tersebut maka diperoleh hasil persentase sebesar 68,56 %. Setelah dikonversikan menggunakan tabel kriteria peskoran maka diperoleh hasil secara keseluruhan buku ajar geografi desa-kota yang dikembangkan berada pada kriteria “layak”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan layak untuk dijadikan media untuk kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata kuliah Geografi Desa-Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg & Gall. (1983). *Educational Research; An Introduction*. London : Longman. Inc.
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Memilih Dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama.
- Japa, I.G.N. (2012). *Pengembangan Buku Ajar Berpendekatan Pendidikan Matematika Realistik dan Pemecahan Masalah Terbuka*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 46, Nomor 2, Halaman 184-193.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Pribadi, B.A. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Sudjana, Nana. (2009). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Supriatna, D., dan Mulyadi, M. (2009). *Konsep dasar desain pembelajaran*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa.

*Pengembangan Buku Ajar Geografi Desa-Kota
Menggunakan Model ADDIE*

Tegeh, I.M, dan Kirna, I.M. (2011).*Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model*. Universitas Pendidikan Ghanesa.